

## PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING

Rizki Bastanta B. Manalu<sup>1)</sup>, Aser Paul Nainggolan<sup>2)</sup>, Idolanta Bremana S. Pandia<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Quality Berastagi

<sup>3)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Quality Berastagi

Email : bastanta.rizki@gmail.com; aser.paul0432@gmail.com

### Abstrak

Covid-19 yang dilanda dunia termasuk Indonesia sehingga menyebabkan pemerintah pembelajaran daring dalam kurun waktu tidak dapat ditentukan. Ini sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan kegiatan pembelajaran tetap terlaksana. Penguasaan teknologi sangat diperlukan dan diketahui oleh siswa dan pendidik. Selain itu, orang tua adalah salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Sehingga dalam hal ini, peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu hambatan-hambatan yang mungkin akan timbul. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus dan jumlah sampel sebanyak 12 siswa dan 12 orang tua kelas XI SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo. Teknik pengumpulan data dengan angket. Sedangkan analisis data dilakukan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas XI SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo ini dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *google classroom* yang digunakan untuk latihan soal dan ujian. Adapun bentuk peranan orang tua yaitu (a) memperhatikan proses belajar anak; (b) memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak akan tercapai; (c) memberikan hadiah dan hukuman; (d) memberikan fasilitas belajar.

**Kata Kunci : Peranan Orang Tua, Motivasi, Sistem Pembelajaran Daring**

### Abstract

*Covid-19, which has been hit by the world, including Indonesia, has caused the government to learn online for an undetermined period of time. This is an effort to prevent the spread of Covid-19 and learning activities continue to be carried out. Mastery of technology is needed and known by students and educators. In addition, parents are one of the people who are responsible for the education of children. So in this case, the role of parents is needed to help the obstacles that may arise. The purpose of this study is to find out how the implementation of online learning, to find out how the role of parents in online learning. The research method used is qualitative with the type of case study and the number of samples is 12 students and 12 parents of class XI SMA Angkasa 1 Soewondo Air Base. Data collection techniques with a questionnaire. Meanwhile, data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and verification. The results showed that the implementation of online learning in class XI SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo was using the WhatsApp and Google Classroom applications which were used for practice questions and exams. The forms of the role of parents are (a) paying attention to the child's learning process; (b) provide an understanding that by learning children's goals will be achieved; (c) giving rewards and punishments; (d) provide learning facilities.*

**Keyword : The Role of Parents, Motivation, Online Learning System**

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi pembangunan suatu bangsa. Dalam perkembangan dan kemajuan untuk suatu bangsa dapat diukur melalui kualitas pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk pendidikan nasional yakni perkembangan bagi peserta didik untuk menjadi seorang manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta dapat bertanggungjawab. Sejumlah fakta atas modal besar yang dimiliki oleh suatu bangsa yaitu sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM (Inanna, 2018)

Peranan orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat terpisahkan. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam bentuk kepedulian, dukungan secara moril dan material. Tugas dan peran orang tua keluarga yaitu unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana terdapat hubungan didalamnya sebagian besar berkaitan langsung. Tahapan diawal perkembangan dan interaksi awal memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Sehingga orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik seorang anak dari segi agama, sosial kemasyarakatan dan individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan dalam tugas dan tanggungjawab yang besar terhadap anak termasuk dalam bentuk sifat dan karakter (Ruli, 2020).

Pendidikan dan pembelajaran harus tetap dapat berjalan dan dilakukan tidak hanya terjadi didalam lingkungan sekolah. Situasi yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia yaitu wabah

Covid-19. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yaitu kontak sesama manusia, sehingga pemerintah melarang untuk dilakukan pembelajaran secara tatap muka. Metode pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan.

Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah menimbulkan berbagai dampak tidak terkecuali di sektor pendidikan. Salah satu upaya kebijakan pemerintah ditengah wabah Covid-19 yaitu meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari ke sekolah ke rumah dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interkasi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al, (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring akan menimbulkan dampak positif dan negatif dalam pelaksanaannya. Ini dapat di akibatkan karena tidak semua siswa atau guru yang mampu menguasai teknologi secara cepat. Selain itu pula, sarana dalam pembelajaran daring dari rumah tidak merata dimiliki oleh siswa. Disisi lain, pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, orang tua berperan penting bagi pembelajaran anak. Namun kondisi ini tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, dimana tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi anaknya untuk mengikuti pembelajaran daring.

Kurang siapnya pihak yang terlibat dalam pembelajaran daring berdampak terhadap hasil pembelajaran.

Sehingga aktivitas pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tidak semua orang tua dapat menerima dan menyikapi tentang keputusan belajar dari rumah dengan pembelajaran daring ini. Hal ini dikarenakan, orang tua tidak hanya mengawasi anak untuk belajar, tetapi terdapat aktivitas lain yang dikerjakan misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo merupakan salah satu sekolah swasta terletak di Jl. Polonia Ujung No. 99, Lanud Soewondo, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa di rumah tentu siswa masih butuh bimbingan dan arahan bantuan orang tua ketika pembelajaran daring berlangsung. Walaupun kondisi siswa yang telah mampu untuk belajar sendiri, tetapi peran orang tua dalam pengawasan pembelajaran sangat diperlukan. Identifikasi permasalahan yaitu pelaksanaan pembelajaran daring yang dirasakan masih kurang efektif dilakukan oleh siswa, siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring, tidak semua orang tua canggih dalam penggunaan teknologi dan orang tua tidak bisa selalu berperang aktif dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring.

Hasil penelitian tentang pada pembelajaran daring sering kali didapati bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring siswa kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, sehingga pada akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (Kristina, Sari, & Nagara, 2020). Selain itu, menurut (Padma & Sukanesh, 2011), pembelajaran daring siswa cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan menurun semangat dan minat belajar siswa. Menurut (Oktaviani & Iswandari, 2017),

pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan di rumah. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulit berinteraksi selama pembelajaran di rumah. Orang tua mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah menguntungkan siswa dan orang tua, karena di sekolah guru dapat mengajarkan siswa dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Salah satu peranan yang diberikan oleh orang tua yaitu memberikan dukungan dan rasa peduli terhadap anak. Orang tua berperan untuk membimbing anaknya dalam belajar, tugas orang tua juga diharapkan sebagai pembimbing, pendidik.

Hal di atas juga dirasakan oleh orang tua yang memiliki anak di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo dikelas XI. Ini menjadi latar belakang yang telah diuraikan pada bagian diatas. Tujuan peneliti ini yaituy mengkaji peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dari di kelas XI SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dan pendekatan penelitian yang menggunakan metode studi kasus kualitatif digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo terletak di Jl. Polonia Ujung No. 99, Lanud Soewondo, Medan, Sumatera Utara, Indonesia pada bulan April sampai Mei 2021. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut mengharuskan untuk mengadakan pembelajaran daring untuk siswa dikarenakan situasi Covid-19.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang tua siswa, 12 siswa dan 1 guru. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan alat bantu google formulir, metode observasi, wawancara. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan tentang bagaimana peranan orang tua siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua untuk dapat meningkatkan motivasi belajar selama pembelajaran daring di kelas XI SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo.

Untuk menganalisis permasalahan penelitian, maka penulis mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan *google formulir* tentang “*peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring*”. Data yang tidak dikumpulkan dengan menggunakan beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di kelas XI SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan agar menampilkan interaksi kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan internet dan teknologi multimedia mengubah cara pembelajaran dari tradisional menuju teknologi. Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk media pembelajaran. Sehingga belajar tidak hanya dapat

dilakukan secara tatap muka tetapi dapat dilakukan secara tatap maya (Sinuraya & Barus, 2021).

Persiapan yang dilakukan oleh guru di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo dalam menghadapi pembelajaran daring yakni ketersediaan kuota internet, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), melakukan komunikasi kepada orang tua bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, handphone android, lembar kerja anak, materi yang dibagikan kepada orang tua.

Adapun aplikasi yang diberikan oleh guru di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo yaitu *whatsapp* dan *google classroom*. Langkah pertama setelah pembuatan jaringan komunikasi yaitu whatsapp group (WAG) berbasis kelas kemudian di evaluasi dan dikembangkan menjadi WAG setiap mata pelajaran beserta guru pengampu mata pelajaran. Alasan penggunaan *google classroom* dianggap lebih mudah penggunaannya. Ini senada dengan penelitian (Nainggolan & Manalu, 2021) bahwa *google classroom* bersifat fleksibel artinya kemudahan dalam mengakses bagi siswa dimana saja dan kapan saja. Sehingga dengan pemanfaatan *google classroom* secara efektif akan memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi dan saling memberikan atau menerima informasi lebih cepat tanpa harus bertatap muka di ruang kelas. Selain menggunakan WAG, guru juga menggunakan aplikasi lain seperti *google classroom* dan *google meet*. Selain pembentukan jaringan komunikasi, sekolah juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo tidak selalu berjalan dengan lancar. Adapun permasalahan yang sering di alami

ketika pembelajaran daring yaitu siswa sering terlambat bangun untuk mengikuti proses pembelajaran, kondisi signal yang terkadang tidak stabil, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh orangtua, masih rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, adanya anggapan dari orang tua bahwa siswa sedang libur, masih rendahnya. Ini sesuai dengan hasil penelitian (Kristina et al., 2020), problematika dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu tidak siap dalam menghadapi perubahan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi daring, orang tua merasa bahwa anak lebih banyak bermain dibandingkan dengan belajar, kurangnya waktu yang diberikan oleh orang tua mendampingi anak dikarenakan bekerja, adanya pengeluaran tambahan yang diakibatkan pembelian kuota internet dan peralatan lainnya dalam pembelajaran daring. Sedangkan hasil penelitian (Pratama & Mulyati, 2020) pada saat pendidik memberikan tugas, siswa ada yang tidak mengerjakan dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti smartphone dikarenakan orang tua dari siswa tidak mampu membelikan atau dirumah hanya ada satu saja sehingga penggunaan dilakukan secara bergantian dengan yang lainnya.

Kondisi pembelajaran dikarenakan Covid-19 dirasakan berbeda baik itu guru dan siswa dibandingkan dengan kondisi pembelajaran biasanya. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring didasari adanya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang larangan pembelajaran tatap muka yang selanjutnya juga diikuti oleh Dinas Provinsi dan di terapkan oleh SMA

Angkasa 1 Lanud Soewondo. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## **2. Peranan orangtua siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring**

Dalam proses pembelajaran daring, siswa dikontrol oleh orang tua dalam memonitoring pembelajaran selama kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya berkewajiban untuk memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja, akan tetapi orang tua berperan penting dalam memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Orang tua berperan sangat penting dalam tumbuh dan kembang anak. Adapun peranan yang diberikan oleh orang tua sangat besar dalam membina, mendidik dan memberikan motivasi serta membesarkan anak hingga menjadi sukses di kemudian hari. Bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua yakni berupa motivasi dalam diri siswa (instrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik).

Orang tua adalah orang yang dianggap lebih tua atau orang yang dituakan, namun pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu merupakan orang tua yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak yang telah mengasuh dan yang telah memberikan bimbingan terhadap anak dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran daring mengakibatkan orang tua mendapatkan kendala sehingga perlu dilakukan penyelesaian permasalahan. Berikut wawancara yang dilakukan kepada salah

satu orang tua siswa di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo nassyah rahmalya dan Syafriani rahayu bahwa *“agar anak kami dapat belajar, maka yang kami lakukan yaitu membuat jam belajar sendiri di rumah setelah anak kami selesai melakukan pembelajaran online. Tujuan di buat jam belajar malam agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”*

Penjelasan yang diberikan oleh ibu nassyah rahmalya dan Syafriani rahayu ini menunjukkan bahwa tidak ada hambatan yang cukup berarti dalam pembelajaran daring, dikarenakan anak-anak mereka di berikan kewajiban untuk mengulangi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan diterapkan di rumah, orang tua memantau dan bertanya kepada anak-anak mereka mengenai kegiatan belajar di sekolah dan tugas yang diberikan oleh guru.

Orang tua sebagai pengawas bagi anak dalam belajar terutama selama pembelajaran daring berlangsung. Tujuan pengawasan yang diberikan kepada orang tua dari sekolah bertujuan agar terjalin komunikasi dan keterbukaan. Adapun peranan orang tua yakni :

#### **a. Memperhatikan proses belajar anak**

Proses belajar sangat penting dalam perkembangan belajar. Ketika di rumah, anak menjadi tanggung jawab orang tua termasuk dalam proses belajar. Sehingga orang tua yang dapat memberikan motivasi anak dalam pembelajaran daring. Hasil observasi dan wawancara Ibu Amelia syafitri *“selalu mendampingi anak mulai dari jam 19.00 WIB dengan bertanya tentang tugas yang diberikan guru dan membantu jika anak mengalami kesulitan saat belajar dengan berusaha membantu”*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada Ibu Fitri gustari bahwa anaknya sudah

terbiasa untuk mengulang mata pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa harus di suruh belajar oleh orang tua. Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Najua amour fadillah yang mengatakan *“saya sebagai orang tua telah melatih anak saya untuk belajar dari usia dini, sehingga pada saat SMA sekarang anak dengan sendirinya sadar untuk mengulangi pelajaran, saya selaku orang tua hanya memantau anak belajar”*.

#### **b. Memberikan Pengertian Bahwa Dengan Belajar Cita-Cita Anak Akan Tercapai**

Adanya hasrat atau keinginan yang biasa disebut dengan motif prestasi pada anak merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri, sehingga orang tua merupakan salah satu motivator ekstrinsik bagi anak dapat membangun motif prestasi dengan berbagai cara. Contohnya orang tua memberikan pengertian dan arah bagi anak untuk belajar agar keinginan dan cita-cita dapat tercapai. Adapun hasil wawancara kepada orang tua siswa di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo, yaitu hasil wawancara kepada Ibu Winda Diah Sri Rezeki bahwa *“saya sebagai orang tua kadang memberikan nasehat kepada anak saya bahwa jika dia rajin untuk mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru, maka akan mendapatkan ranking di kelasnya termasuk dapat kuliah di universitas yang menjadi impiannya”*. Menurut (Manalu & Nainggolan, 2020) bahwa motivasi berupa dorongan secara sadar dan tidak sadar, motivasi belajar yang memadai dapat mendorong siswa untuk berperilaku aktif sehingga dapat berprestasi dalam pembelajaran. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Ini sangat penting dikarenakan motivasi akan menumbuhkan gairah dan rasa senang dalam diri untuk belajar dan kemudian akan meningkatkan motivasi dalam

menerima materi yang diberikan (Barus, 2021).

Hasil wawancara lain kepada Ibu Nasywa Tri Amanda bahwa anaknya jika mulai bosan belajar, saya kadang memberikan nasehat jika rajin belajar, dia akan mencapai cita-citanya sebagai TNI, sehingga ini menjadi motivasi bagi anak saya untuk harus rajin belajar dan tidak boleh bermalasan”. Pernyataan sedikit berbeda di ungkapkan oleh BapakJoni candra lubis bahwa “Anak saya terkadang masih suka malas belajar, mungkin disebabkan siang harinya terlalu banyak bermain game. Sehingga anak terkadang mengeluh terhadap saya jika saya menyuruhnya untuk belajar dan anak sedang tidak ingin belajar. Lalu saya sebagai orang tua memberikan nasehat agar anak tidak terlalu banyak bermain game jika disiang hari, sehingga pada waktu malam hari anak dapat belajar dengan semangat”.

#### **c. Memberikan Hukuman dan Hadiah**

Pendapat lain dari Ibu Michelle ketika di wawancara bahwa “saya kadang memberikan hadiah dengan menambahkan uang saku atau keinginan lain anaknya jika dia mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini tidak sering dilakukan oleh saya hanya ketika anak sudah malas mengikuti pembelajaran daring saja. Akan tetapi jika anak saya tidak mendapatkan nilai yang bagus saya tidak memberikan hukuman dikarenakan tidak tega”. Ini dilakukan sama dengan Ibu Sri Melati Gea “biasa saya memberikan hadiah liburan bagi anak jika anak mendapatkan hasil raport yang baik setelah lelah untuk belajar. Akan tetapi jika anak saya tidak mendapatkan nilai yang bagus saya tidak memberikan hukuman dikarenakan tidak tega”.

Bentuk apresiasi orang tua siswa di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo terhadap anak merupakan pemberian hadiah dalam bentuk waktu bermain

atau berwisata yang dapat membuat anak bahagia dan memotivasi anak untuk bergiat belajar. Sedangkan orang tua masih rendah dalam memberikan sanksi hukuman jika anak malas belajar. Menurut pendapat orang tua bahwa hukuman yang diberikan justru akan membuat psikologis anak dapat tertekan dan tidak hormat kepada orang tua. Sehingga yang dilakukan orang tua hanya sebatas memberikan nasehat kepada anak untuk memotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

#### **d. Menyediakan Fasilitas Belajar**

Orang tua berperan dalam memberikan fasilitas dan sarana untuk menunjang anak dalam pembelajaran daring. Seperti yang diketahui bahwa fasilitas dan sarana yang diperlukan dalam meningkatkan proses pembelajaran daring bagi anak. Semakin baik fasilitas dan sarana yang diberikan orang tua, maka akan semakin bersemangat. Adapun fasilitas dan sarana yang diperlukan yaitu kuota internet, alat tulis, buku penunjang lainnya. Peranan orang tua dan guru dalam rangka memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran di rumah yaitu dapat berupa komunikasi persuasive, pendekatan personal dan memberikan pengawasan cara belajar berupa pengaturan waktu belajar sehingga dapat memantau perkembangan belajar anak, melakukan pendampingan, memberikan fasilitas sarana prasarana belajar, membangun kolaborasi guru dan orang tua (Marsen, Fimala, & Gistituati, 2021).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas XI SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo yaitu dengan menggunakan whatsapp dan google

classroom. Terlebih dahulu dibuatkan WAG kelas berdasarkan mata pelajaran. Untuk memantau berjalannya sistem pembelajaran daring, maka dilakukan perencanaan sampai dengan tahap monitoring dan evaluasi.

2. Peran orang tua di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo dalam memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran daring yaitu memberikan perhatian dalam proses belajar terutama dirumah, meskipun anak di anggap telah mampu untuk belajar mandiri, orang tua tetap mengawasi anak dengan bertanya dan membantu jika anak mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas belajar. Selain itu, peran lain yang diberikan orang tua memberikan semangat dan motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar agar dapat mencapai cita-cita. selanjutnya orang tua juga memberikan hadiah dan hukuman kepada anak. Bentuk hadiah yang diberikan oleh orang tua bisa berupa liburan dan barang. Wujud lain yang diberikan oleh orang tua yaitu dengan memberikan fasilitas belajar seperti alat sekolah, modul pembelajaran dan penunjang lainnya.

#### **Saran**

Saran yang diberikan yaitu memberikan semangat dan motivasi bagi siswa agar dapat lebih bermotivasi untuk belajar dengan kondisi pembelajaran daring ini melalui kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Manalu, R. B., & Nainggolan, A. P. (2020). *Motivasi Siswa Kelas Xi Ipa 1 Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Online Di Sma Angkasa 1 Lanud Soewondo*. 7(2), 112–125. Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id/>

[index.php/penjakora/article/view/27369](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/penjakora/article/view/27369)

- Barus, J. B. N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Kuliah Atletik Lanjutan. *Journal Coaching Education Sports*, 2(1). <https://doi.org/10.31599/jces.v2i1.466>.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Marsen, C., Fimala, Y., & Gistituati, N. (2021). Manajemen Kelas Virtual Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Nainggolan, A. P., & Manalu, R. B. B. (2021). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Efektifitas Pembelajaran. *Journal Coaching Education Sports*, 2(1). <https://doi.org/10.31599/jces.v2i1.515>
- Oktaviani, R. (Uin J., & Yuyu Iswandari. (2017). Metode Penelitian. *Penelitian*. <https://doi.org/10.1021/OI7029646>
- Padma, A., & Sukanesh, R. (2011). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19. *Automatic Classification And Segmentation Of Brain Tumor In Ct Images Using Optimal Dominant Gray L1 Level Run Length*

- Texture Features*, 2(10).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/Gpi.V1i2.9405>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic ). *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*.
- Sinuraya, J. F., & Barus, J. B. N. B. (2021). Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Dalam Mengikuti Pembelajaran E-Learning Di Universitas Quality Berastagi. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 4(1). <https://doi.org/10.34007/Jehss.V4i1.692>.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can E-Learning Replace Classroom Learning? *Communications Of The Acm*, 47(5), 75–79. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>.